

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah elemen yang penting bagi perusahaan. Laporan keuangan merupakan pelaporan untuk menunjukkan keadaan keuangan sebuah perusahaan periode tertentu dan diperuntukan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Andreas *et al.*, (2017). Pihak-pihak yang berkepentingan termasuk didalamnya ada investor dan kreditor. Pihak-pihak ini lebih berfokus kepada informasi pelaporan laba perusahaan. (A.Septiana, 2019) menyatakan bahwa pelaporan laba perusahaan ini berfungsi untuk mengevaluasi dan menilai kinerja perusahaan, mengestimasi dan memprediksi pencapaian laba dalam jangka panjang, dan menafsirkan keuntungan dan kerugian terhadap investasi dan pemberian hutang perusahaan. Agar ke tiga aspek ini dapat diwujudkan maka pelaporan keuangan perusahaan harus bersifat realible, akutable, dan relevan.

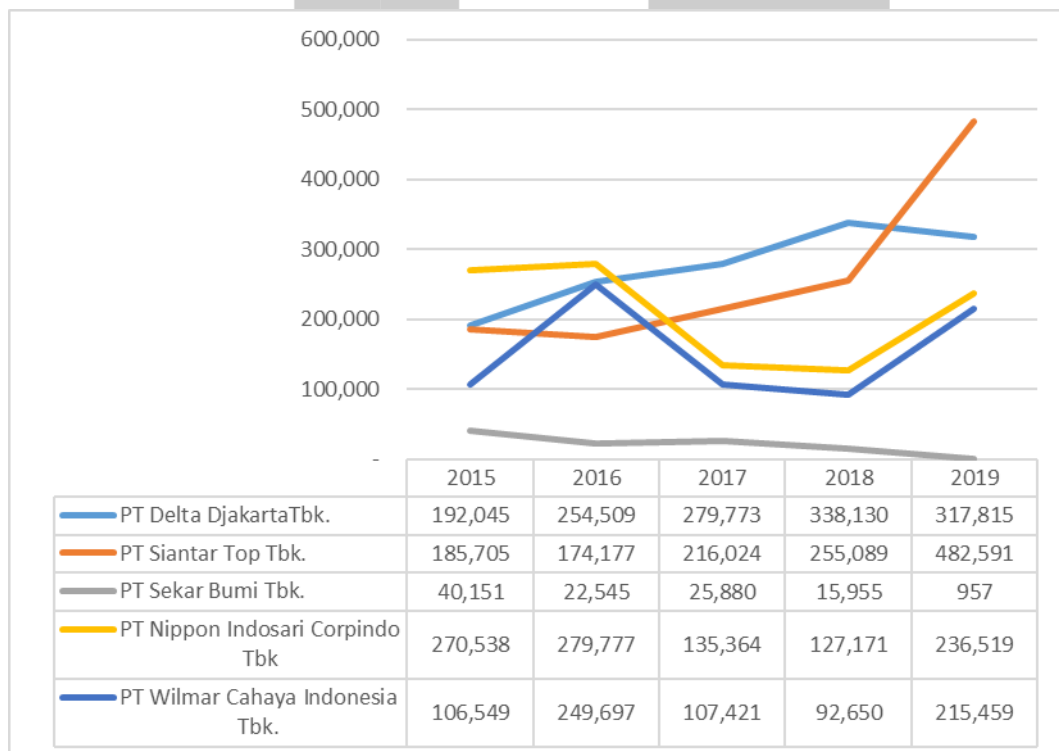
Dengan mengacu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pihak manajemen leluasa untuk menentukan metode yang bagaimana yang tepat untuk sebuah perusahaan yang dikelolanya. Termasuk didalam yaitu prinsip konservatisme akuntansi. (Mumayiz *et al.*, 2020) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan sikap pesimistik didalam menghadapi adanya ketidakpastian laba atau rugi dengan memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, dengan maksud agar nilai aset menurun sedangkan nilai hutang atau kewajiban bertambah.

Dalam ketidakpastian penilain aset dan kewajiban menggunakan metode historis sebagai pengukuran untuk meminimalisir terjadinya kelebihan aset bersih (Juliarto, 2015). Dengan penggunaan metode ini secara tidak langsung sebuah perusahaan menerapkan prinsip konservatisme, akan tetapi konservatisme akuntansi tidak diatur lagi di dalam *International Financial Report Standards* (IFRS), karena didalam IFRS lebih menekankan relevannya nilai informasi akuntansi untuk masa mendatang, sedangkan konservatisme lebih menekankan pada keandalan informasi akuntansi (Mumayiz *et al.*, 2020).

Zelmiyati (2014) menyatakan prinsip konservatisme di dalam IFRS digantikan dengan prinsip *prudence* yaitu mengurangi pengakuan yang tinggi terhadap kewajiban dan beban pada laporan keuangan. Mumayis *et al* berpendapat, *professional judgment* akan meningkatkan optimisme suatu perusahaan dikarenakan perusahaan dapat mengakui perubahan nilai suatu akun berdasarkan *fair value* dan optimis perubahan nilai tersebut akan terealisasi, hal itu dapat berpotensi terjadinya manipulasi pelaporan keuangan (Mumayiz *et al.*, 2020).

Fenomena ini dilatarbelakangi oleh kasus manipulasi keuangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. PT Tiga Pilar Sejahtera Food melakukan penggelembungan dana senilai Rp4 triliun dan penggelembungan pendapatan senilai Rp662 miliar serta penggelembungan lain senilai Rp329 miliar pada pos EBIDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (Sidik, n.d.). Tak hanya itu, emiten penyedia air minum merek ADES, PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

juga terindikasi masalah serupa. Hal ini dikarenakan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48 persen pada tahun 2018 menjadi Rp52,96 miliar dari tahun sebelumnya Rp38,24 miliar, namun uniknya, kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25 persen menjadi Rp 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp 814,49 miliar yang artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (Suharni *et al.*, 2019).



Ket: dalam jutaan rupiah

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Gambar 1.1
Grafik Laba Perusahaan Aneka Industry Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman di BEI (2015-2019)

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat diketahui pergerakan laba lima perusahaan sektor aneka industry barang konsumsi makanan dan minuman di BEI tahun 2015

sampai 2019. Grafik di atas menunjukkan bahwa pergerakan laba kelima perusahaan fluktuatif. Grafik laba PT Delta Djakarta Tbk dan PT Siantar Top Tbk cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan grafik laba PT Sekar Bumi Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan. Bagi perusahaan yang memiliki laba yang kecil atau mengalami penurunan yang berarti dari tahun sebelumnya seperti yang terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan 2018, serta PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2018 dan 2019, maka besar kemungkinan perusahaan menerapkan konsep konservatisme akuntansi. Hal ini karena konsep konservatisme akuntansi adalah mengakui beban yang kemungkinan akan terjadi lebih dahulu sehingga mengakibatkan laba perusahaan di tahun yang bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Seluruh faktor yang terdapat di dalam sebuah perusahaan memiliki kemungkinan untuk memberikan pengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, faktor pertama yaitu *leverage*. (Purnama & Daljono, 2013) berpendapat *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu hutang dapat membiayai aktiva perusahaan. (Firmasari, 2016) didasarkan pada teori keagenan terdapat hubungan keagenan antara kreditor dan manajer dalam pengambilan kredit akan memperhatikan rasio *leverage*. (Santoso, Teguh *et al.*, 2020) menyatakan penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan mengurangi biaya modal perusahaan hal ini dikarenakan biaya-biaya yang terjadi atas hutang akan

mengurangkan pada pajak perusahaan dan meningkatkan harga saham, hal ini akan menguntungkan bagi manajemen, investor dan perusahaan serta kreditor dan semakin tinggi tingkatan *leverage* maka semakin besar kemungkinan untuk melanggar kesepakatan kredit sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba perusahaan untuk periode yang sekarang cenderung dilebih tinggikan dengan mengurangi biaya-biaya yang ada, untuk meyakinkan kreditor bahwa perusahaan mampu mengembalikan dananya. Oleh sebab itu, tidak hanya kreditor yang mengawasi kegiatan perusahaan, tetapi juga *corporate governance* ikut berperan dalam pengawasan manajemen perusahaan.

Suharni *et al.* (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai leverage sebuah perusahaan maka semakin rendah pula perusahaan tersebut melakukan konservatisme dalam pelaporan keuangan. (Santoso, Teguh *et al.*, 2020) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yaitu intensitas modal. (Purnama & Daljono, 2013) menyatakan intensitas modal menunjukkan berapa tingkat modal yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dan sebagai acuan perusahaan dalam hal memperebutkan pasar. Besarnya intensitas modal dalam suatu perusahaan maka pihak investor akan lebih mengawasi kinerja manajer dengan intensif, untuk menjaga agar investasinya aman atas resiko yang mungkin terjadi dikemudian hari, sehingga manajer perusahaan akan lebih konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan dan cenderung menekan adanya perekayasaan laba (Suharni *et al.*, 2019).

(Purnama & Daljono, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi pula konservatisme akuntansi dilakukan dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menyatakan intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. (Suharni *et al.*, 2019) menyimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki kriteria tertentu berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi dua yaitu perusahaan besar dan kecil. Sebuah perusahaan dikatakan perusahaan besar dengan asumsi bahwa dalam perusahaan tersebut memiliki aktiva dan juga pendapatan yang besar, sehingga menghasilkan laba yang besar. Akan tetapi tidak hanya sampai disitu saja perusahaan yang besar memiliki manajemen yang lebih kompleks sehingga masalah dan risikonya lebih kompleks. Apabila tingkat penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan tetap, perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Firmasari (2016) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang semakin besar pula, sehingga hal ini mendorong manajer untuk melaporkan labanya semakin konservatis. Hasil dari penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. (Suharni *et al.*, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Haryadi *et al.*, 2013) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan konservatisme akuntansi.

Faktor yang keempat yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana pihak internal lebih paham tentang prospek dan keadaan perusahaan dimasa yang akan datang seperti apa dibandingkan dengan pihak eksternal (Mumayiz *et al.*, 2020). Semakin tinggi tingkat asimetri informasi sebuah perusahaan semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi, hal tersebut dikarenakan semakin besar perbedaan informasi antara pihak internal dengan eksternal, menyebabkan pihak internal semakin berhati-hati melaporkan laporan keuangannya, sehingga investor atau pihak eksternal perusahaan akan memberikan keputusan yang berdampak baik bagi perusahaan. Manajemen juga akan memilih *understated* laba daripada *overstated*, karena dianggap *overstated* akan menyesatkan investor (pihak eksternal) (Andreas *et al.*, 2017).

(Mumayiz *et al.*, 2020) menyatakan tingkat asimetri informasi yang tinggi maka menimbulkan penerapan konservatisme yang tinggi pula. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (Kartika *et al.*, 2015) berpendapat bahwa asimetri akuntansi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

(Fitriany, *n.d.* 2011) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin rendah perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Hasil dalam penelitian ini dimana asimetri informasi berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang inkonsistensi terhadap konservatisme akuntansi, maka dilakukan penelitian

pengaruh *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi studi pada perusahaan aneka industry barang konsumsi makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menemukan bukti empiris tentang pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Menemukan bukti empiris tentang pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.
3. Menemukan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
4. Menemukan bukti empiris tentang pengaruh asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan penjelasan diatas manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian diharapkan mampu memberikan informasi perusahaan dalam pencatatan akuntansi menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme.
2. Bagi akademisi memberikan dekripsi tentang pengaruh *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan, asimetri akuntansi terhadap konservatisme akuntansi.
3. Bagi calon investor dan kreditor, memberikan informasi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan apakah memberikan kredit dan menginvestasikan dananya kepada perusahaan.
4. Bagi praktisi, dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan pedoman akuntan agar lebih efektif dan efisien dengan memperhatikan variabel dominan yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi 3 bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di Bab I ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab II ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian, teori terdahulu, serta kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, defenisi operasional dan variabel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisikan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian yang akan datang.